

## Meningkatkan Pengetahuan Remaja dalam Penelitian Sosial di Masa Pandemi

Nandi Kurniawan <sup>a,1</sup>, Saipiatuddin <sup>a</sup>, Achmad Hidayat <sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [nandikurniawan@unj.ac.id](mailto:nandikurniawan@unj.ac.id)\*

### ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam penelitian sosial terutama di masa pandemi Covid-19. Bentuk kegiatan berupa webinar yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya minat remaja dalam penelitian sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) SMAN 24 yang terdiri dari 15 siswa. Kegiatan webinar dilaksanakan dalam dua sesi materi antara lain tentang urgensi penelitian sosial dan jenis-jenis penelitian sosial. Materi diberikan dengan model ceramah interaktif dan diskusi agar kegiatan bersifat dua arah. Pengumpulan data dilakukan berupa angket terbuka dan pre-test serta post-test. Analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis jawaban dari angket terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan siswa anggota KIR telah memahami urgensi penelitian sosial dan mampu mengungkapkan ide untuk dikembangkan ke dalam penelitian sosial. Penelitian sosial dapat menjadi kegiatan positif bagi remaja pada saat pandemi sebagai media pengembangan diri. Kesimpulan dari kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam penelitian sosial. Selain itu kegiatan ini juga telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

### ABSTRACT

*This article is the result of community service activities that aim to increase adolescent knowledge in social research, especially during the Covid 19 pandemic. The form of activity is in the form of webinars which are expected to be one solution to overcome the low interest of adolescents in social research. This community service activity was carried out in the youth scientific group (KIR) of SMAN 24 which consisted of 15 student members. The webinar activity was carried out in two sessions of material, among others about the urgency of social research and types of social research. The material is provided with an interactive lecture and discussion model so that the activities are two-way. Data collection was carried out in the form of an open questionnaire and pre-test-post-test. Data analysis with descriptive statistics and analysis of answers from open questionnaires. The results of the activity show that KIR member students have understood the urgency of social research and are able to express ideas to be developed into social research. Social research can be a positive activity for teenagers during a pandemic as a medium for self-development. In conclusion, this activity has been able to increase students' knowledge and understanding in social research. In addition, this activity has also developed critical thinking skills.*

### Informasi Artikel

Diterima : 03-04-2021

Disetujui : 15-05-2021

### Kata kunci:

Remaja, penelitian sosial, pandemi

### Article's Information

Received: 03-04-2021

Accepted: 15-05-2021

### Keywords:

Adolescent, social research, pandemic

## Pendahuluan

Kondisi pandemi covid 19 disadari atau tidak telah mengubah tatanan struktural hingga kebiasaan hidup bermasyarakat (Pokhrel & Chhetri, 2021), (Karasneh et al., 2021). Selain itu, berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial banyak mengalami hambatan. Dunia pendidikan agaknya merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak secara signifikan. Era pembelajaran jarak jauh secara luas telah mengubah pola - pola pembelajaran menjadi lebih kompleks dan terbuka. Maka pendidikan yang dihuni oleh anak-anak hingga usia remaja harus mampu mengarahkan kegiatan secara positif.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat pada fungsi reproduksi dan terjadi perubahan fisik, psikis maupun sosial. Remaja yang belum siap terhadap perubahan-perubahan fisik, psikis maupun sosial dan rasa ingin tahu yang tinggi, mengakibatkan ingin mencoba sesuatu yang baru dan bila tidak diarahkan pada hal yang positif dapat mengakibatkan permasalahan (Elliott, 2017). Remaja adalah generasi penerus bangsa, sosok yang diharapkan mampu membawa bangsa Indonesia menjadi negara yang maju dan bermartabat, sudah semestinya pengembangan dan perhatian pendidikan berfokus pada menyiapkan remaja yang akan memiliki sikap ilmiah yang menjadi bekal kehidupan menyelesaikan berbagai persoalan bangsa

Era keterbukaan informasi seperti sekarang ini memunculkan dua asumsi yaitu makin pintar dan majunya pendidikan karena hadirnya kemandirian belajar atau makin terbelakangnya pendidikan akibat rendahnya kemampuan, ketidaksiapan, gagap teknologi ataupun ketiadaan fasilitas. Agaknya kondisi mayoritas masyarakat Indonesia lebih condong pada asumsi yang kedua. Belum lagi jika kita memperhatikan aspek psikologis maupun aspek sosial yang terganggu akibat penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terlalu lama.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan penunjang maupun penyeimbang antara aktivitas kegiatan belajar dikelas dengan aktivitas yang mewedahi minat maupun mengasah *softskill* siswa. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran sosial, interaksi, kepemimpinan dan menambah wawasan serta pengalaman siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membina peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan positif (P. Herlyn Novita Dewi, 2018). Menurut Winarsih (2017), Kegiatan ekstrakurikuler menunjang proses pendidikan dan pembentukan karakter sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik di sekolah adalah KIR (kelompok ilmiah remaja). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran dalam gejala alam yang ditemui dalam dengan kepekaan yang tinggi berdasarkan metode yang sistematis, objektif, rasional, dan berprosedur. Sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan kompetensi pengembangan diri dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya kegiatan ini kurang diminati dan kurang diikuti oleh siswa dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain. Siswa beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya diikuti oleh siswa yang pintar dan siswa yang memiliki prestasi (P. Herlyn Novita Dewi, 2018)

Kondisi tersebut juga terjadi pada KIR SMAN 24 Jakarta Pusat. Kegiatan ini hanya diikuti sebagian kecil siswa dan semua anggota berasal dari jurusan bidang IPA. Hal ini menunjukkan masih ada paradigma yang kurang tepat pada siswa di Indonesia bahwa rumpun IPA dinilai lebih baik dan lebih rajin. Menurut Rukmana (2014), bentuk dikotomi yang sering terjadi dalam masyarakat bahwa persepsi jurusan IPA lebih berkualitas dibandingkan dengan jurusan lainnya. Akibat pandangan ini memunculkan adanya diskriminasi atau stigma bahwa siswa yang masuk jurusan IPA lebih pintar dibandingkan dengan siswa jurusan IPS (Muawanah, 2015). Anggapan ini pada akhirnya mengarahkan kegiatan KIR banyak bertumpu pada bidang *science* - alam dan hal-hal yang berbau IPTEK saja. Hal ini juga terjadi di hampir seluruh SMA di Indonesia.

Kondisi Pandemi mengakibatkan hampir semua kegiatan ekstrakurikuler terhenti, tak terkecuali KIR SMAN 24. Menurut Pembina Kegiatan Bapak Ari Nugroho, M.Si sebelum pandemi KIR sangat aktif dan banyak mengikuti ajang perlombaan dan pembinaan, namun sejak pandemi KIR seperti mati suri karena hingga penurunan minat siswa yang tergabung di dalamnya. Jika ini dibiarkan berlanjut maka akan terjadi hilangnya estafet kaderisasi atau terputusnya eksistensi KIR di masa mendatang. Selain itu perlu ada upaya untuk meningkatkan minat siswa IPS untuk

turut aktif dalam kegiatan KIR karena KIR merupakan wadah atau media penunjang belajar yang sangat positif. Sehingga dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler KIR antara lain;

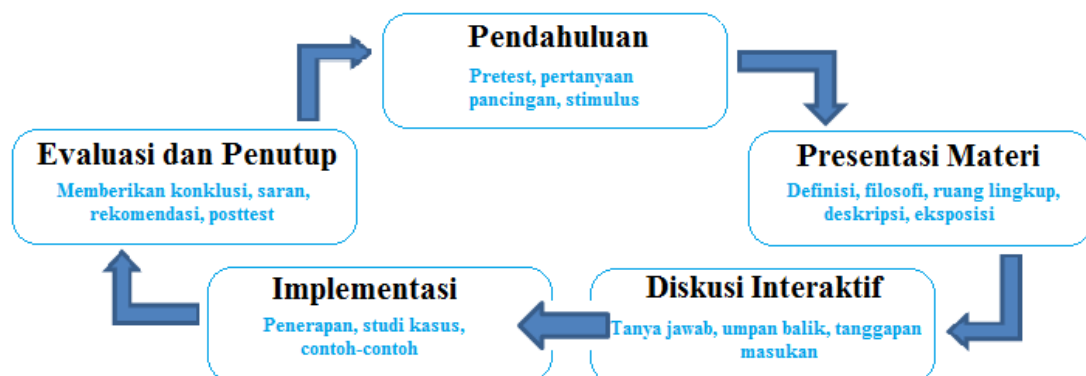
1. KIR didominasi oleh siswa IPA sehingga tidak terwadahnya penelitian dan karya ilmiah yang berbasis *social science*,
2. Rendahnya minat siswa IPS untuk ikut dalam Kelompok Ilmiah Remaja, dan
3. Tidak ada kegiatan yang terprogram baik Daring maupun Luring selama masa pandemi yang berkaitan dengan peningkatan *skill* kemampuan berpikir ilmiah siswa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa anggota KIR mengenai penelitian bidang sosial dan pada akhirnya mampu meningkatkan minatnya dalam mengkaji bidang sosial.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *webinar* dengan aplikasi *Zoom Meeting* yang melibatkan 15 siswa anggota KIR. Kegiatan *webinar* dilaksanakan dalam dua sesi materi. Materi diberikan dengan model ceramah interaktif dan diskusi agar kegiatan berlangsung dua arah. Pengumpulan data dilakukan berupa angket terbuka dan *pre test – post test*. Analisis data dengan statistik deskriptif. Sistematis kegiatan webinar digambarkan melalui gambar berikut: Gambar 1

Model Pembelajaran



## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *webinar* dilaksanakan pada hari sabtu 29 Mei 2021. Pukul 08.00-12.00 (dua sesi). Materi yang diberikan pada sesi satu adalah urgensi penelitian ilmu sosial dan materi sesi dua adalah jenis-jenis penelitian sosial. Tes awal (*pretest*) dilaksanakan untuk memetakan pengetahuan tentang materi yang akan diberikan. Materi *pretest* di sesuaikan dengan pengetahuan ilmu sosial. Materi soal tes berjumlah 20 butir. Hasil *pre test* tingkat pengetahuan peserta rata-rata 60. Hasil ini menunjukkan pengetahuan awal siswa mengenai materi ilmu sosial dan penelitian sosial masih terbatas.

Materi pertama yang diberikan adalah urgensi penelitian sosial. Materi bertujuan agar siswa dapat menemukan ide ide dalam menentukan tema dalam ruang lingkup penelitian sosial. Pada dasarnya, penelitian sosial dapat dikatakan sebagai suatu pengamatan atau penyelidikan terhadap berbagai fenomena sosial, gejala sosial, dan hal-hal yang terjadi di masyarakat untuk lebih lanjut dipelajari. Dalam hal ini, penelitian social menggunakan teori atau pendekatan – pendekatan ilmu social untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat.

Siswa harus diberikan sebuah pemahaman mengenai konsep yang jelas bagaimana urgensi dan posisi ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus diberikan contoh-contoh kasus bagaimana suatu penelitian bidang sosial memberikan kontribusi besar bagi kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga motivasi untuk mempelajari hingga mengembangkan penelitian bidang sosial juga dapat menjadi tema penting dalam karya ilmiah siswa KIR.

Karena seluruh peserta kegiatan berasal dari rumpun IPA maka untuk memahami urgensi penelitian sosial maka siswa harus diberikan pengetahuan tentang pengertian bidang ilmu sosial terlebih dahulu. Berdasarkan angket terbuka yang diberikan siswa memberikan pernyataan beragam tentang pentingnya ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun secara keseluruhan peserta menganggap ilmu sosial sangat penting karena berhubungan dengan aktivitas manusia. Setelah memahami ruang lingkup ilmu sosial maka siswa dapat menelaah manfaat ilmu sosial.

(Soekanto, 2014) mengemukakan bahwa istilah ilmu sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial merupakan pengetahuan mengenai proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam pemaparan materi siswa diharapkan mampu menemukan manfaat ilmu sosial antara lain:

1. Menjadi salah satu cara untuk menemukan kemungkinan terbaik dalam memecahkan suatu masalah sosial.
2. Menganalisa gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat.
3. Memprediksi kondisi yang belum ada berdasarkan fakta sosial yang sedang dihadapi.
4. Mencari sebab akibat dari permasalahan yang ada di masyarakat.
5. Mengetahui keberhasilan atau pencapaian suatu program kerja.
6. Memberikan sumbangan pemikiran agar hasil penelitian dapat mendorong progres perubahan di masyarakat

Materi yang kedua di sampaikan pukul 10.00 tentang jenis-jenis penelitian sosial. Dengan penyampaian materi ini diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menentukan metode yang tepat untuk merancang suatu penelitian sosial. Materi ini bersifat pendahuluan agar siswa memiliki arah dan tujuan yang jelas ketika mendalami salah satu metode yang digunakan.

Ketika seseorang menggarap penelitian sosial, terdapat banyak sekali motif yang melandasi. Pada saat riset berlangsung, dalam riset sosial peneliti tidak berhenti pada mengeksplorasi, mengelaborasi fakta di lapangan tetapi peneliti juga memikirkan cara untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut. Sehingga ada banyak jenis-jenis penelitian sosial bisa dikategorikan. Beberapa jenis penelitian sosial dapat dikategorikan (Simanjuntak & Sosrodiharjo, 2014) sebagai berikut :

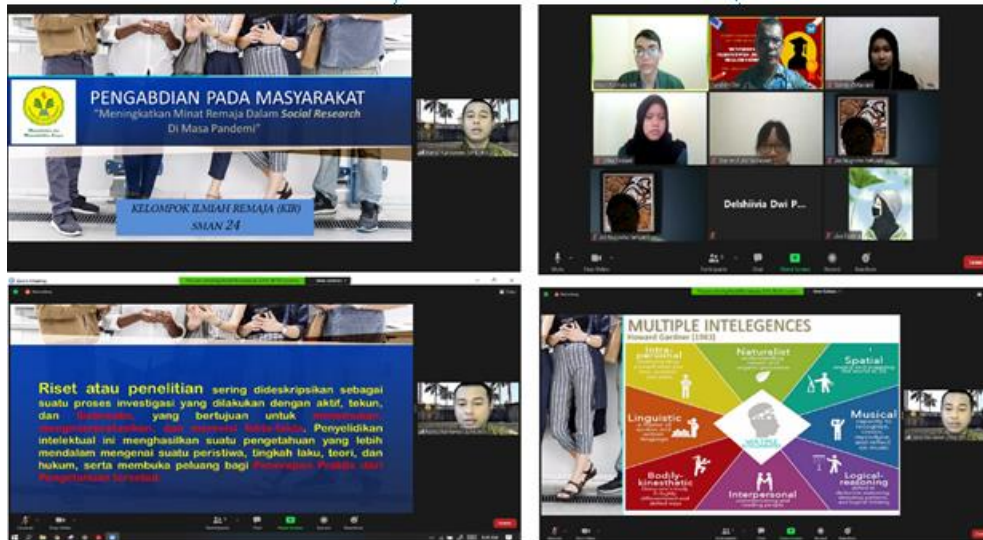
1. Berdasarkan tujuan : penelitian dasar dan penelitian terapan.
2. Berdasarkan metode : penelitian historis, penelitian eksperimen, penelitian survei dan penelitian observasi.
3. Berdasarkan taraf informasi : Penelitian deskriptif, penelitian eksploratif, penelitian eksplanasi.
4. Berdasarkan jenis data : penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif

Dalam melaksanakan penelitian sosial membutuhkan rencana yang spesifik untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan. Peneliti sosial harus memahami cara memperoleh informasi dengan efektif. Salah satu caranya adalah dengan menyesuaikan tema dengan jenis penelitian yang akan digunakan. Seorang peneliti sosial harus mampu menjelaskan alasan logis di balik penggunaan suatu metode tertentu dalam penelitiannya. Untuk itu,

pemahaman terkait jenis penelitian oleh sebelum meneliti suatu fenomena sosial menjadi sangat penting. Selain itu Penelitian sosial merupakan proses yang berjalan secara terus-menerus.

Gambar 2

Kegiatan webinar melalui zoom meningkatkan pengetahuan dalam penelitian sosial



Pada akhir sesi dua disampaikan beberapa tips dan saran agar siswa dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang kritis dan ilmiah :

1. Peka terhadap lingkungan sekitar
2. Selalu haus akan pengetahuan baru
3. Selalu menjadi diri sendiri
4. Melakukan yang terbaik dimanapun berada
5. Pilihlah teman-teman dengan bijaksana
6. Sadarilah sebelum melakukan sesuatu yang baru
7. Jadilah remaja yang proaktif

Penutup kegiatan adalah post test dengan memberikan materi yang serupa dengan pre test untuk mengukur tingkat keberhasilan dengan soal dan jawaban yang di acak. Kemudian diberikan angket terbuka untuk evaluasi, saran dan masukan kegiatan. Hasil post test didapatkan rata-rata nilai 75, sedangkan berdasarkan hasil nilai pre test rata rata 60. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam pemahamannya mengenai bidang sosial dan penelitian sosial. Peningkatan pengetahuan peserta memang tidak terlalu besar besar, mengingat substansi soal tes lebih banyak tentang bahan kajian secara teoretis. Namun perubahan pola pikir, bertambahnya wawasan serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya bidang sosial untuk dikaji menjadi bahan penelitian adalah suatu pencapaian yang berarti. Berdasarkan hasil kegiatan banyak siswa yang bertanya dan saling menanggapi pernyataan satu sama lain sehingga siswa menjadi lebih kritis dan aktif bertanya. Dukungan dari pihak SMAN 24 sangat membantu kelancaran kegiatan webinar, sehingga tujuan kegiatan dapat langsung menuju sasaran sesuai harapan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil posttest dan angket siswa, mayoritas siswa telah memahami urgensi penelitian sosial dan jenis-jenis penelitian sosial. Akan tetapi, siswa masih sedikit kesulitan dalam menyesuaikan tema penelitian dengan metode yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang berkesinambungan untuk memahami materi tersebut. Mempelajari fenomena sosial akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kepekaan sosial atas fenomena yang terjadi sehari-hari. Bagi pembina kegiatan dan sekolah diharapkan agar kegiatan KIR lebih diintensifkan dengan program-program latihan dan menambah sosialisasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler KIR bagi pengembangan *softskill* siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 24 Jakarta dan pembina kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja atas kesediaannya dalam kegiatan pengabdian peningkatan pengetahuan remaja dalam penelitian sosial. Kegiatan ini merupakan pengabdian yang didanai oleh Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui hibah pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat Fakultas (PPM-PKMF).

## Referensi

- Elliott, C. (2017). Knowledge needs and the 'savvy'child: teenager perspectives on banning food marketing to children. *Critical Public Health*, 27(4), 430–442.
- Karasneh, R., Al-Azzam, S., Muflih, S., Soudah, O., Hawamdeh, S., & Khader, Y. (2021). Media's effect on shaping knowledge, awareness risk perceptions and communication practices of pandemic COVID-19 among pharmacists. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(1), 1897–1902.
- Muawanah, S. (2015). Perang Stigma antara Siswa IPA/IPS Di MAN Lasem. *Paradigma*, 3(1).
- P. Herlyn Novita Dewi, S. A. (2018). Remaja Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sawan. *E Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7 no 2(1), 88–95.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141.
- Rukmana, H. (2014). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri I Krueng Barona Jaya. *ETD Unsyiah*.
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (2014). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Winarsih, L. (2017). Strategi Pembinaan Karakter Anggota Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).